

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dan sumber informasi yang menggambarkan kondisi ekonomi pada suatu perusahaan (Hidayat, 2018). Menurut Prihadi (2019) laporan keuangan adalah hasil dari pencatatan segala transaksi keuangan di perusahaan. Transaksi keuangan ialah berbagai tipe seluruh aktivitas yang bisa mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan yaitu semacam penjualan serta pembelian. Dengan demikian laporan keuangan memberikan informasi yang sangat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan kepada suatu perusahaan. Kepercayaan dalam penerbitan laporan keuangan merupakan sebuah faktor penting dalam keputusan ekonomi bagi manajer perusahaan. Laporan keuangan mendesak manajer untuk memutuskan manfaat dan kewajiban di masa depan. Keputusan tersebut dapat berupa manajer harus mengenali penjualan di tahun ini atau tahun depan ataupun manajer harus memberikan persetujuan pinjaman bulan ini atau bulan depan untuk membuat penghasilan tetap menjadi lebih baik. Laporan keuangan dirancang bagi pemegang saham untuk mengukur kinerja yang dimiliki oleh perusahaan dan merupakan sarana bagi manajemen untuk bertanggung jawab atas kinerjanya. Manajemen perusahaan dievaluasi berdasarkan laba bersih yang diperoleh. Sehingga pihak manajemen memiliki beberapa tekanan untuk mengumumkan pendapatan serta laba yang tinggi guna untuk memuaskan pemegang saham (Dewi, 2018).

Informasi laba adalah informasi yang ada di laporan laba rugi serta cukup mendapatkan perhatian dari pengguna laporan keuangan. Informasi tentang laba dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan, memperkirakan risiko investasi yang mungkin terjadi, serta memperkirakan jumlah laba yang akan diperoleh di masa yang

akan datang. Dengan kata lain, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba mencerminkan kemampuannya dalam mengelola kegiatan usaha (Dewi dan Suryanawa, 2019). Informasi laba secara umum merupakan perhatian paling utama dalam menentukan bagaimana kinerja dan pertanggung jawaban dari manajemen perusahaan. Selain itu, laba juga dianggap sebagai informasi paling signifikan yang dapat memberikan petunjuk dalam proses pengambilan keputusan oleh pihak-pihak berkepentingan. Pada dasarnya manajer akan melakukan berbagai cara agar laba yang disajikan pada laporan keuangan dapat menarik para investor. Fokus perhatian investor pada informasi laba tanpa memperhatikan bagaimana prosedur dalam memperoleh data dan dalam berinvestasi cenderung hanya fokus pada hasil akhir laporan laba rugi yang disajikan tanpa melihat atau mencari asal laba membuat peluang bagi manajer untuk melaksanakan strategi yang akan meningkatkan laba perusahaan. Ketimpangan informasi tersebut digunakan oleh manajer untuk melakukan penyesuaian pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Indrawan dan Damayanthi, 2020).

Menurut Nurliyasaki dan Saifudin (2017) perataan laba ialah salah satu cara untuk mengurangi fluktuasi laba, sehingga laba bersih terlihat secara bertahap meningkat dan sebaliknya. Oleh karena itu, perataan laba dilakukan dengan menggunakan metode atau teknik tertentu untuk meningkatkan atau menurunkan jumlah laba perusahaan. Namun, dalam mengurangi laba ini tingkat fluktuasi penting untuk mempertimbangkan tingkat pertumbuhan normal perusahaan. Perataan laba dipandang sebagai praktik akuntansi kontroversial oleh manajer, investor, dan pembuat kebijakan. Perataan laba dilakukan oleh manajemen untuk meningkatkan citra perusahaan yang baik kepada pihak eksternal, yaitu ketika perusahaan memiliki risiko yang rendah yaitu saat variabilitas laba stabil. Selain itu, perataan laba dibuat oleh manajemen untuk memberikan informasi yang relevan dalam membuat prediksi keuntungan masa depan. Perataan laba juga dilakukan untuk meningkatkan hubungan bisnis,

meningkatkan persepsi pihak eksternal dan meningkatkan kompensasi manajemen (Ratnaningrum, 2016).

Praktik perataan laba yang terjadi di Indonesia dilakukan oleh PT Indomobil Sukses Internasional Tbk yang membukukan laba pada 2018 setelah pada 2017 mencatatkan rugi. PT Indomobil Sukses Internasional Tbk menaikkan laba yang signifikan di akhir tahun 2018 jika dibandingkan dengan tahun 2017 perusahaan masih mengalami kerugian. PT Indomobil Sukses Internasional Tbk mencatat laba kotor Rp 3,40 triliun pada 2018, meningkat sebesar 11,11% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp 3,06 triliun. PT Indomobil Sukses Internasional Tbk tahun 2018 mencatatkan laba bersih Rp 108,13 miliar setelah tahun sebelumnya yaitu 2017 mencatatkan rugi Rp 109,62 miliar (Ridwan, 2019). Berdasarkan contoh kasus perataan laba dapat disimpulkan bahwa dalam perekonomian Indonesia, perataan laba sudah sering dilakukan oleh perusahaan. Perataan laba dilakukan oleh perusahaan agar laporan keuangan perusahaan terlihat baik sehingga para investor berniat untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Perataan laba berhubungan erat dengan profitabilitas perusahaan karena dengan adanya profit atau laba yang tinggi maka akan menarik minat investor dalam berinvestasi (Maotama dan Astika, 2020). Menurut pendapat Kasmir (2016) profitabilitas yakni rasio yang memperhitungkan keahlian perusahaan dalam mencari keuntungan ataupun laba dalam periode tertentu. Profitabilitas digunakan untuk menampilkan tingkatan keefektivan serta memperhitungkan sejauh mana kinerja perusahaan dalam menciptakan keuntungan bagi investor baik dari segi penjualan, asset, modal ataupun saham tertentu. Profitabilitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan diukur dengan rasio laba bersih terhadap total aset. Profitabilitas digunakan sebagai alat dalam mengevaluasi kinerja manajemen, apakah manajemen telah bekerja secara efektif. Manajemen yang tidak bekerja secara efektif akan menghasilkan profitabilitas yang rendah, sehingga dianggap gagal dalam mencapai tujuan

perusahaan (Tsuroyya dan Astika, 2017). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memiliki fleksibilitas lebih untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah, hal itu dikarena manajemen mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi masa depan.

Selain profitabilitas, *leverage* keuangan merupakan faktor yang juga dapat mempengaruhi tindakan perataan laba perusahaan hal ini karena *leverage* menunjukkan sejauh mana aset perusahaan telah dibiayai dengan menggunakan hutang (Aemanah dan Isyuardhana, 2019). *Leverage* menurut Kasmir (2016) merupakan pengukuran sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, artinya berapa besar beban utang perusahaan yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya atau dalam arti luas, *leverage* digunakan untuk mengukur kesanggupan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* dapat diukur dengan perbandingan antara total utang dengan total aset perusahaan, semakin tinggi *leverage* dapat diartikan pendanaan yang dilakukan dengan utang semakin banyak. Tingkat *leverage* yang tinggi mengidentifikasi bahwa perusahaan memiliki risiko yang tinggi pula, sehingga kreditor jauh lebih memperhatikan ukuran risiko tersebut. Akibat dari kondisi tersebut perusahaan akan lebih cenderung untuk melakukan perataan laba karena perusahaan dengan hutang yang tinggi membutuhkan investor, sedangkan yang diinginkan investor adalah laba stabil. Perusahaan dengan laba yang stabil lebih dicari oleh investor daripada perusahaan yang tidak memiliki laba stabil walaupun memiliki hutang yang besar (Yogisworo et al, 2018).

Perkembangan ukuran perusahaan sangat mempengaruhi perhatian dan minat para investor dan pemerintah dalam menilai kelangsungan hidup perusahaan di masa depan (Maotama dan Astika, 2020). Menurut Prihadi (2019) ukuran perusahaan biasanya diwakili dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dalam penelitian ini diukur dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Secara umum, perusahaan yang

berukuran kecil cenderung melakukan perataan laba karena manajemen perusahaan tidak pernah ingin melanggar perjanjian utang dengan kreditur, hal ini karena dengan peningkatan keuntungan itu maka kreditur akan percaya dalam memberikan pinjaman kembali. Namun perusahaan yang berukuran besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk perataan laba (Sari et al, 2020). Ukuran perusahaan yang besar membuat investor berasumsi bahwa perusahaan akan memiliki laba yang tinggi dan stabil. Oleh karena itu manajer perusahaan akan mengambil tindakan untuk mengupayakan laba yang tinggi dan stabil sehingga investor terus berinvestasi pada perusahaan. Selain itu perusahaan besar cenderung melakukan perataan laba, karena kenaikan laba yang terlalu tinggi akan membuat perusahaan mendapatkan pajak yang tinggi sedangkan penurunan laba yang drastis akan menimbulkan kesan negatif bagi perusahaan karena perusahaan dianggap mengalami krisis (Anwar dan Gunawan, 2020).

Penelitian mengenai pengaruh dari profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya dengan hasil yang masih bervariasi dan belum konsisten. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yogisworo et al (2018) menunjukkan hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba, profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perataan laba, dan *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indrawan et al (2018) menunjukkan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba, dan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aemanah dan Isyuardhana (2019) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan

laba, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi dan Suryanawa (2019) menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada praktik perataan laba, bonus plan berpengaruh positif pada praktik perataan laba, ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada praktik perataan laba, dan profitabilitas tidak berpengaruh pada praktik perataan laba.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indrawan dan Damayanthi (2020) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *income smoothing*, ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *income smoothing*, dan *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian atau yang disebut *research gap* pada penelitian sebelumnya terkait variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian terbaru dan membuktikan hasil pengaruhnya terhadap perataan laba. Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 dan dapat diakses pada website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Ditetapkannya Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai tempat pengambilan data penelitian karena merupakan salah satu pusat laporan keuangan perusahaan yang *go public* di Indonesia. Pemilihan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi oleh penulis dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan jenis perusahaan yang berkembang pesat serta memiliki ruang lingkup sektor terbanyak dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga dapat mewakili seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Atas dasar tersebut penulis akan menguraikannya dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage***

Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba” (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019).

1.2 Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap perataan laba?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba?
4. Apakah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap perataan laba?

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Agar pembahasan penelitian ini tidak menyimpang dari apa yang telah dirumuskan, maka diperlukan batasan-batasan pada penelitian. Batasan-batasan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen yang diteliti terbatas pada profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan, serta variabel dependen yang diteliti perataan laba.
2. Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA).
3. *Leverage* pada penelitian ini diukur dengan rasio *Debt to Total Asset Ratio* (DAR).
4. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *logaritma natural* total aset.

5. Perataan laba dalam penelitian ini dideteksi dengan indeks Eckel. Indeks Eckel menggunakan *Coefficient Variation (CV)* variabel laba dan penjualan bersih. Perataan laba diukur dengan menggunakan dummy variabel untuk perusahaan yang melakukan tindakan praktik perataan laba diberi nilai 1 sedangkan perusahaan yang tidak melakukan tindakan perataan laba diberi nilai 0. Indeks Eckel untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba adalah ≥ 1 , sedangkan untuk perusahaan yang melakukan perataan laba adalah < 1 .
6. Sampel dalam penelitian ini, yaitu terbatas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disajikan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba.
2. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap perataan laba.
3. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba.
4. Untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap perataan laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain sebagai berikut :

1. Bagi manajemen perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi manajemen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tentang perataan laba, sehingga manajemen perusahaan akan dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan untuk melakukan perataan laba.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh dari profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba, sehingga kemudian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan pada saat menentukan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi terkait masalah perataan laba dan dapat memberikan informasi yang berguna bagi penelitian yang akan dilakukan berikutnya.

1.5 Kerangka Penulisan Skripsi

Dalam skripsi ini penulisan yang dilakukan dibagi dalam lima bab. Adapun pembahasan dari tiap babnya yaitu sebagai berikut :

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan secara singkat mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan landasan teori dan hasil studi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, kerangka pemikiran serta hipotesis konseptual yang akan dibahas.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan rancangan dan metode penelitian yang dilakukan. Pada bab ini juga menjelaskan variabel yang digunakan dalam penelitian dengan definisi operasional, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum objek atau data penelitian, hasil analisis deskriptif, pengujian statistik, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian atas pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dan saran yang didasarkan dari penelitian.